

Sport Tourism sebagai Motor Penggerak Industri Olahraga di Indonesia

Arisman^{1*}, Dwi Qomara², Amin Pujiati¹, Ella Anugrarista¹

¹Universitas Negeri Semarang

²STKIP Melawi

*Corresponding Author: arisman04.a0@gmail.com

Abstrak

Sport tourism menjadi sektor strategis dalam mendorong pertumbuhan industri olahraga sekaligus pemberdayaan masyarakat di Indonesia karena memiliki kekayaan budaya, keindahan alam, yang dapat dipadukan dengan aktivitas olahraga menjadi daya tarik wisata. Penelitian bertujuan untuk mengeksplorasi peran *sport tourism* sebagai motor penggerak industri olahraga melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat lokal. Metode penelitian menggunakan kajian literatur dengan analisis tematik terhadap 14 artikel berkaitan dengan *sport tourism*, pemberdayaan masyarakat, dan industri olahraga di Indonesia yang dipublikasi antara tahun 2014 hingga 2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *sport tourism* memberikan dampak ekonomi, sosial, dan budaya yang signifikan pada masyarakat lokal. Secara ekonomi, membuka lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan, dan mendukung pertumbuhan usaha masyarakat sekitar. Dari perspektif sosial, *sport tourism* memperkuat kohesi sosial, meningkatkan kesadaran akan gaya hidup sehat, dan menciptakan ruang interaksi antara masyarakat lokal dan wisatawan. Sementara itu, dampak budaya meliputi pelestarian tradisi olahraga lokal dan promosi warisan budaya kepada wisatawan global. Namun, pengembangan *sport tourism* di Indonesia menghadapi tantangan, seperti kurangnya infrastruktur, minimnya promosi, dan rendahnya keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan. Untuk mengatasi hal ini, pendekatan berbasis komunitas (*community-based tourism*) menjadi strategi utama yang menekankan partisipasi masyarakat lokal dalam setiap tahap pengembangan. Selain itu, diperlukan kerja sama yang melibatkan pemerintah, swasta, dan komunitas lokal untuk membangun model pengembangan yang inklusif dan berkelanjutan. Penelitian ini menyoroti pentingnya integrasi aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan dalam pengembangan *sport tourism* yang berkelanjutan. Dengan menerapkan strategi yang komprehensif, *sport tourism* dapat menjadi alat pemberdayaan masyarakat yang efektif, sekaligus memperkuat posisi Indonesia sebagai destinasi *sport tourism* yang kompetitif di tingkat global.

Kata Kunci: *Sport Tourism*, Motor Penggerak, Industri Olahraga

Received: 12 Des 2024; Revised: 22 Des 2024; Accepted: 27 Des 2024; Available Online: 31 Des 2024

1. PENDAHULUAN

Olahraga dan pariwisata telah menjadi dua sektor yang saling terkait dan memiliki potensi besar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di negara berkembang seperti Indonesia. Dalam beberapa tahun terakhir, konsep *sport tourism* atau pariwisata olahraga telah mendapatkan perhatian yang semakin besar sebagai motor penggerak industri olahraga dan pengembangan masyarakat lokal. *Sport tourism* meliputi bukan hanya aktivitas olahraga yang berlangsung di suatu tempat, tetapi juga perjalanan individu atau kelompok untuk berpartisipasi dalam atau menyaksikan berbagai acara olahraga. Hal ini menciptakan peluang ekonomi yang signifikan bagi komunitas lokal, yang dapat meningkatkan pendapatan, menciptakan lapangan kerja, dan memperkuat identitas budaya lokal (Hidayat et al., 2023; Raso, 2023).

Indonesia, dengan keragaman budaya dan keindahan alamnya, memiliki potensi yang sangat besar untuk mengembangkan *sport tourism*. Negara ini memiliki berbagai jenis olahraga tradisional dan modern yang dapat dijadikan daya tarik bagi wisatawan, mulai dari olahraga air di pantai-pantai tropis hingga olahraga petualangan di pegunungan. Selain itu, penyelenggaraan berbagai acara olahraga berskala nasional dan internasional di Indonesia, seperti kejuaraan bulu tangkis, maraton, festival olahraga Masyarakat dan tradisional, semakin meningkatkan visibilitas Indonesia sebagai destinasi *sport tourism* (Moustakas & Işık, 2020; Lau et al., 2022). Namun, guna mengoptimalkan potensi ini, diperlukan strategi pemberdayaan masyarakat lokal agar mereka dapat terlibat secara aktif dalam pengembangan dan pengelolaan *sport tourism* di wilayahnya.

Pemberdayaan masyarakat lokal dalam konteks *sport tourism* mencakup berbagai aspek, termasuk peningkatan kapasitas, pelatihan, dan akses terhadap sumber daya yang diperlukan untuk mengembangkan infrastruktur olahraga dan pariwisata (Satriawan, Amar, & Fitriani, 2023). Partisipasi masyarakat dalam

pengembangan *sport tourism* dapat meningkatkan pengalaman positif bagi pengunjung dan menciptakan dampak ekonomi yang berkelanjutan (Hidayat et al., 2023). Selain itu, *Sport tourism* dapat memberikan dampak sosial dan ekonomi yang positif bagi komunitas, sehingga penting bagi pemerintah dan pemangku kepentingan untuk mendorong pengembangan sektor ini (Njoroge et al., 2017).

Namun, tantangan dalam pengembangan *sport tourism* di Indonesia juga tidak dapat diabaikan. Beberapa faktor seperti kurangnya infrastruktur yang memadai, minimnya promosi, dan kurangnya keterlibatan masyarakat dalam perencanaan dan pengelolaan acara olahraga dapat menghambat pertumbuhan sektor ini (P et al., 2023).

Dalam konteks ini, penting untuk memahami bagaimana *sport tourism* dapat berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan meningkatkan kualitas hidup Masyarakat (Satriawan et al., 2024). Penelitian ini akan menganalisis berbagai studi literatur yang ada mengenai *sport tourism* dan dampaknya terhadap pemberdayaan masyarakat lokal di Indonesia. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai potensi *sport tourism* sebagai motor penggerak industri olahraga dan kontribusinya terhadap pemberdayaan masyarakat lokal.

Sport tourism sebagai motor penggerak industri olahraga tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi, tetapi juga pada aspek sosial dan budaya. Menurut Hritz dan Ross (2010) dampak sosial dari *sport tourism* dapat menciptakan ikatan sosial yang lebih kuat di antara anggota komunitas, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya olahraga dalam kehidupan sehari-hari (Hritz & Ross, 2010). Selain itu, pengembangan *sport tourism* yang berkelanjutan juga dapat membantu melestarikan budaya lokal dan tradisi olahraga, yang pada gilirannya dapat menarik lebih banyak wisatawan (Raso, 2023).

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat lokal sangat penting. Pemerintah perlu merumuskan kebijakan yang mendukung pengembangan *sport tourism*, termasuk investasi dalam infrastruktur dan promosi destinasi olahraga. Sementara itu, sektor swasta dapat berperan dalam menyediakan fasilitas dan layanan yang diperlukan untuk mendukung acara olahraga dan menarik wisatawan. Masyarakat lokal, di sisi lain, harus dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan acara olahraga, sehingga mereka dapat merasakan manfaat langsung dari pengembangan *sport tourism* di daerah mereka (Febrianto et al., 2023).

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan *sport tourism* di Indonesia, khususnya dalam menciptakan model kolaboratif yang melibatkan masyarakat, pemerintah, dan pelaku usaha. Dengan menyoroti pentingnya pemberdayaan masyarakat, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan dan strategi yang lebih baik dalam memanfaatkan *sport tourism* sebagai alat pemberdayaan masyarakat lokal di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pendekatan pemberdayaan masyarakat lokal dalam pengembangan *sport tourism* di Indonesia, dengan fokus pada bagaimana strategi dan kebijakan dapat dirancang untuk mengatasi tantangan tersebut dan memaksimalkan manfaat bagi komunitas lokal.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur untuk menganalisis hubungan antara *sport tourism*, pemberdayaan masyarakat, dan pengembangan industri olahraga lokal. Metode ini dipilih karena memungkinkan kajian mendalam terhadap berbagai sumber literatur yang relevan, seperti jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, dan publikasi resmi. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh melalui pencarian literatur menggunakan kata kunci seperti "*sport tourism*", "pemberdayaan masyarakat lokal", dan "industri olahraga" melalui basis data dalam google Scholar, Scopus, dan portal perpustakaan digital. Literatur yang diidentifikasi diseleksi berdasarkan kriteria inklusi, yaitu publikasi dalam 10 tahun terakhir (2015 – 2024) dan dari 35 artikel yang diidentifikasi terdapat 14 artikel yang memiliki relevansi tinggi dengan topik penelitian, serta metodologi yang dapat diaplikasikan dalam konteks kajian ini. Setelah pengumpulan data, analisis dilakukan dengan pendekatan tematik (*thematic analysis*) untuk mengidentifikasi tema utama yang relevan dengan tujuan penelitian. Tema-tema ini meliputi kontribusi *Sport tourism* terhadap sosial dan ekonomi dalam pemberdayaan masyarakat lokal. Data yang terkumpul dianalisis secara naratif untuk menyusun sintesis komprehensif yang memberikan gambaran integratif tentang hubungan antarvariabel.

Hasil akhir dari penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman mendalam tentang peran *sport tourism* sebagai motor penggerak industri olahraga lokal melalui pemberdayaan masyarakat, sekaligus menyusun rekomendasi strategis untuk meningkatkan kontribusi sektor ini terhadap pembangunan berkelanjutan. Dengan metode ini, penelitian dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis yang relevan bagi pengembangan kebijakan dan praktik di bidang *sport tourism* dan industri olahraga dalam memberdayakan masyarakat lokal di Indonesia.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 ini merupakan hasil kajian dari beberapa artikel yang memiliki relevansi dengan topik penelitian.

Tabel 1. Hasil Analisis Artikel

No.	Penulis dan Tahun	Judul Artikel	Subyek Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Relevansi dengan topik
1	Maria Nooza Airawati, Ibnu Fauzi, Alan Putranto (2023)	Potensi Penerapan Ekonomi Biru Dalam Mendukung Pariwisata Berkelanjutan di Wilayah Pesisir Daerah Istimewa Yogyakarta	Masyarakat pesisir, pelaku pariwisata, instansi terkait di wilayah pesisir Daerah Istimewa Yogyakarta (Kabupaten Kulon Progo, Bantul, dan Gunungkidul)	Deskriptif kualitatif dengan studi kasus	Pesisir DIY berpotensi besar untuk pariwisata berkelanjutan, meski menghadapi abrasi, pencemaran, dan kerusakan lingkungan. Strategi SWOT diperlukan untuk mengoptimalkan sumber daya laut dan mendukung kesejahteraan masyarakat.	Artikel ini relevan karena mendukung ide pemberdayaan masyarakat lokal melalui perencanaan dan Strategi untuk mewujudkan pariwisata yang berkelanjutan
2	Sabaruddin Yunis Bangun (2014)	The Role of Recreational Sport Toward the Development of Sport Tourism in Indonesia in Increasing the Nation's Quality of Life	-	Penelitian ini berbasis studi literatur dengan pendekatan deskriptif untuk mengidentifikasi potensi dan tantangan sport tourism di Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sport tourism dapat meningkatkan ekonomi lokal melalui aktivitas seperti selam, panjat tebing, dan olahraga tradisional; 2. Sinergi pemangku kepentingan penting untuk pengembangan sport tourism; 3. Sport tourism berdampak 	Artikel ini relevan dengan topik penelitian tentang sport tourism, menyoroti peran pemberdayaan masyarakat lokal, sinergi pemangku kepentingan, dan potensi ekonomi di Indonesia. Fokus pada olahraga berbasis budaya lokal dan rekomendasi strategis

No.	Penulis dan Tahun	Judul Artikel	Subyek Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Relevansi dengan topik
3	Ni Kadek Ajeng Wangi Bhuanaputri, I Putu Ryan Dharma Putra, I Made Indra Wahyudi, Ni Made Ayu Cantika Ratih, Marcellino Dominicius Adam (2021)	Konsep Community Based Tourism Sebagai Strategi Pengembangan Kain Songket Sidemen Di Bali	Masyarakat lokal Desa Sidemen, Bali, termasuk pengurus desa, pengrajin, dan distributor kain songket Sidemen	Deskriptif dengan pendekatan kualitatif	<p>signifikan pada sosial, budaya, dan ekonomi.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pelibatan Masyarakat Lokal. Masyarakat terlibat dalam pengembangan dan pemasaran kain songket; 2. Digitalisasi. Produk dipasarkan secara digital ke luar negeri; 3. Keberlanjutan. CBT mendukung pelestarian budaya dan pemberdayaan Masyarakat; 4. Transformasi Ekonomi. Masyarakat beralih ke produksi songket selama pandemi. 	<p>mendukung pengembangan sport tourism sebagai penggerak industri olahraga.</p> <p>Artikel ini relevan dengan topik penelitian, menyoroti pemberdayaan masyarakat lokal melalui CBT dalam sport tourism. Keberlanjutan pariwisata dan teknologi digital berperan dalam promosi olahraga, sementara transformasi ekonomi di Sidemen menunjukkan potensi sport tourism di Indonesia.</p>
4	If'all, Unsunnidhal, dan Irma Hakim (2023)	Tumbuh Bersama: Mendukung Pertanian Lokal, Ketahanan Pangan, Kelestarian Lingkungan,	Pendekatan metode campuran, termasuk survei, wawancara, studi kasus,	Petani dan komunitas yang terlibat dalam pengembangan sistem pangan lokal.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendukung pertanian lokal untuk diversifikasi sumber pangan dan ketahanan pangan; 	<p>Penelitian ini relevan dengan topik penelitian, membahas pemberdayaan masyarakat, keberlanjutan, dan manfaat ekonomi</p>

No.	Penulis dan Tahun	Judul Artikel	Subyek Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Relevansi dengan topik
5	Hanif Rani Iswari, Fachruddin Hunaini, Prambayu Candra Kirana, Anshari Malim Aksar, Nur Laely Hamzah, Synda Lailatus Nadiva (2023)	Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Pengembangan Usaha Mikro di Kampung Glintung Water Street	dan analisis kebijakan Pengabdian Masyarakat meliputi: Identifikasi masalah, pelatihan, pendampingan dan evaluasi kegiatan.	UMKM lokal di Kampung Glintung Water Street, Malang, dengan fokus pada integrasi ekonomi masyarakat melalui sektor wisata dan pengembangan usaha kecil.	2. Berkontribusi pada kelestarian lingkungan melalui pertanian berkelanjutan ; 3. Mendorong pengembangan masyarakat dengan memperkuat ekonomi lokal, kohesi sosial, dan keterlibatan masyarakat. 1. Peningkatan kualitas produk dan layanan UMKM melalui pelatihan. 2. Sinergi antara sektor UMKM dan pariwisata, meningkatkan minat wisatawan pada produk lokal. 3. Dampak langsung pada peningkatan pendapatan masyarakat lokal dan keberlanjutan ekonomi kampung.	melalui CBT, yang dapat diterapkan dalam sport tourism untuk mengembangkan olahraga tradisional dan memperkuat ekonomi komunitas. Artikel ini relevan karena Kampung Glintung Water Street menunjukkan bagaimana pemberdayaan masyarakat dan pariwisata dapat meningkatkan kesejahteraan lokal, dengan pendekatan yang dapat diterapkan pada sport tourism untuk pengembangan ekonomi masyarakat di Indonesia.
6	Tera Lesmana, Kuswarini Sulandjari (2023)	Pemberdayaan Komunitas Lokal dalam Pelestarian Lingkungan: Tinjauan atas Proyek	Kuantitatif	Komunitas lokal di pedesaan Jawa Timur yang terlibat dalam proyek lingkungan	Proyek kolaboratif memperkuat pemberdayaan masyarakat dan membawa dampak positif pada lingkungan,	Penelitian ini mendukung sport tourism sebagai penggerak industri olahraga, dengan fokus

No.	Penulis dan Tahun	Judul Artikel	Subyek Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Relevansi dengan topik
7	Sugi Rahayu, Utami Dewi, Kurnia Nur Fitriana (2016)	Kolaboratif, Keberlanjutan, dan Pengambilan Keputusan Pengembangan Community Based Tourism sebagai Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta	Research and Development	kolaboratif, khususnya terkait pelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat Masyarakat lokal di Kabupaten Kulon Progo, termasuk pelaku pariwisata, komunitas desa wisata, dan berbagai pihak terkait pengembangan Community-Based Tourism (CBT)	ekonomi, dan sosial. Pengambilan keputusan yang transparan dan inklusif meningkatkan keberlanjutan proyek. CBT memberikan dampak positif pada pemberdayaan ekonomi, pelestarian budaya, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat	pada pemberdayaan masyarakat lokal, pelestarian lingkungan, dan keberlanjutan melalui inklusivitas dan pengambilan keputusan bersama. Community-Based Tourism memberikan kerangka yang dapat diadaptasi untuk mengintegrasikan pariwisata berbasis olahraga dengan pemberdayaan masyarakat lokal.
8	Rifqi Asy'ari, Rusdin Tahir, Cecep Ucu Rakhman, Rifki Rahmanda Putra (2021)	Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Provinsi Jawa Barat.	Literatur review	-	Keterlibatan masyarakat penting, namun sinergi antara pemangku kepentingan masih lemah. CBT dapat mengurangi kemiskinan, meski terkendala literasi pariwisata dan kurangnya integrasi.	Relevansi pada topik penelitian mencakup pelibatan masyarakat dalam CBT, kolaborasi stakeholder, keberlanjutan ekonomi dan sosial, serta evaluasi hambatan seperti literasi dan sinergi rendah.
9	Ristianasari, Pudji Muljono,	Dampak Program Pemberdayaan Model Desa	metode survei dengan analisis deskriptif	Masyarakat yang mengikuti program pemberdayaan Model Desa	Kemandirian masyarakat sudah baik, namun belum optimal, dengan	Penelitian ini relevan dengan topik penelitian karena menyoroti

No.	Penulis dan Tahun	Judul Artikel	Subyek Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Relevansi dengan topik
	Darwis S. Gani (2013)	Konservasi terhadap Kemandirian Masyarakat: Kasus di Taman Nasional Bukit Barisan Selatan Lampung.	dan inferensial	Konservasi (MDK) di Pekon Sukaraja dan Pekon Kubu Perahu	pendidikan, pelatihan, dan interaksi taman nasional berperan. Pendekatan partisipatif efektif, namun perlu penguatan kelembagaan dan jejaring. Hambatan utama adalah rendahnya pemahaman masyarakat dan kelembagaan yang belum optimal.	strategi pemberdayaan masyarakat, partisipasi komunitas, keberlanjutan ekologi dan sosial, serta pentingnya penguatan kelembagaan dan jejaring kerja, yang semuanya dapat diterapkan dalam pengembangan sport tourism berbasis komunitas di Indonesia.
10	Rosma Alimi dan Rudi Saprudin Darwis (2023)	Penerapan Community Based Tourism di Desa Wisata Mengarah pada Keberlanjutan Lingkungan.	Penelitian menggunakan metode Community Development dengan strategi Community Based Tourism (CBT), dianalisis melalui salah satu pilar pembangunan berkelanjutan, yaitu keberlanjutan lingkungan.	Desa Wisata Gedepangrang di Kecamatan Kadudampit, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat, dengan fokus pada penerapan CBT dan keberlanjutan lingkungan	Keberlanjutan lingkungan tercapai lewat penanaman pohon, namun sampah dan eksploitasi hutan masih menjadi tantangan. Pengelolaan desa wisata memerlukan peningkatan koordinasi antara swasta dan pemerintah. Kendala utama adalah kesadaran lingkungan dan pengelolaan sampah serta infrastruktur.	Penelitian ini relevan karena model CBT dapat diterapkan pada sport tourism berbasis komunitas, mendukung keberlanjutan lingkungan, dan melibatkan kolaborasi antara masyarakat, pemerintah, dan swasta untuk menjaga kelestarian destinasi olahraga.
11	González-García, R.J., Martínez-Rico, G., Bañuls-	Residents' Perception of the Impact of Sports Tourism on	Deskriptif Kuantitatif	607 penduduk Gran Canaria yang dipilih menggunakan stratified random	Penduduk mendukung pariwisata olahraga karena dampak ekonomi,	Artikel ini relevan karena membahas persepsi masyarakat lokal dan

No.	Penulis dan Tahun	Judul Artikel	Subyek Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Relevansi dengan topik
12	Lapuerta, F., dan Calabuig, F. (2022)	Sustainable Social Development .		sampling berdasarkan jenis kelamin. Sampel terdiri dari berbagai latar belakang pendidikan, pendapatan, dan lokasi geografis di pulau tersebut	budaya, dan politiknya, meski ada dampak lingkungan negatif. Faktor politik-administratif paling berpengaruh.	pentingnya pengelolaan politik-administratif serta budaya dalam mendukung sport tourism, yang dapat menjadi dasar pemberdayaan masyarakat lokal di Indonesia.
	Yiwei Liu (2024)	Research on the Development Path of Integration of Rural Sports Culture and Sports Tourism in the Context of Big Data	pendekatan studi kasus dan analisis teoretis berbasis big data		Artikel ini menekankan inovasi teknologi, modal, dan SDM untuk pengembangan pariwisata olahraga. Big data mendukung integrasi budaya olahraga pedesaan dengan pariwisata melalui efisiensi data spasial-temporal.	Artikel ini relevan karena menyoroti inovasi dan big data dalam pengembangan pariwisata olahraga terintegrasi budaya lokal, mendukung pemberdayaan masyarakat di Indonesia.
	Dewa Ayu Diah Sri Widari (2022)	Interaksi dan Dampak Sosial Budaya dalam Pengembangan Pariwisata	Literatur Review		Interaksi wisatawan dan masyarakat lokal berdampak positif (ekonomi, pelestarian budaya) dan negatif (komodifikasi, polarisasi). Pemantauan berkelanjutan diperlukan untuk pariwisata berkelanjutan.	Artikel ini relevan karena membahas dampak pariwisata pada masyarakat lokal, dengan fokus pada pelestarian budaya dan penguatan kelembagaan, sesuai dengan pendekatan pengembangan *sport tourism* di Indonesia.
13						

No.	Penulis dan Tahun	Judul Artikel	Subyek Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Relevansi dengan topik
14	Giovanni Raso dan Domenico Cherubini (2024)	The sport tourism and regional economic development: A systematic review	Literatur Review	-	<ol style="list-style-type: none"> Dampak Positif: Sport tourism meningkatkan wisatawan, lapangan kerja, dan pendapatan lokal. Acara kecil lebih efisien dalam infrastruktur, sementara acara besar, seperti Piala Dunia FIFA 2010, menarik ratusan ribu wisatawan. Tantangan: Acara besar membutuhkan biaya tinggi dan perencanaan matang untuk memaksimalkan manfaat ekonomi dan mengurangi dampak negatif. 	Artikel ini relevan karena membahas hubungan sport tourism dengan ekonomi regional, pemberdayaan masyarakat, dan strategi keberlanjutan. Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk strategi keterlibatan masyarakat dalam sport tourism di Indonesia.

Dampak *Sport Tourism* dari segi ekonomi, sosial, maupun budaya bagi Masyarakat lokal

Sport tourism berkontribusi pada peningkatan ekonomi masyarakat lokal, penciptaan lapangan kerja, dan pertumbuhan bisnis lokal. Wisatawan yang datang untuk menghadiri atau berpartisipasi dalam kegiatan olahraga membelanjakan uang mereka di sektor lokal, seperti akomodasi, makanan, transportasi, dan layanan wisata lainnya (Raso, 2023). Hal ini tidak hanya menggerakkan roda ekonomi, tetapi juga menciptakan peluang baru bagi pengusaha lokal untuk mengembangkan produk atau jasa yang relevan dengan kebutuhan wisatawan. Selain itu, penyelenggaraan acara olahraga, baik dalam skala kecil maupun besar, memberikan dampak ekonomi yang signifikan. Acara seperti maraton atau kejuaraan olahraga tradisional dapat menarik banyak pengunjung dan menghasilkan pendapatan tambahan bagi daerah setempat. Dampak ini tidak hanya dirasakan secara langsung selama acara berlangsung, tetapi juga memberikan efek jangka panjang berupa peningkatan daya tarik destinasi sebagai lokasi *sport tourism* (Raso, 2023).

Secara sosial, *sport tourism* memberikan dampak positif terhadap kualitas hidup masyarakat lokal. Kegiatan ini menciptakan ruang untuk interaksi sosial antara wisatawan dan masyarakat lokal, yang pada gilirannya memperkaya pengalaman budaya kedua belah pihak. Selain itu, partisipasi masyarakat dalam pengembangan *sport tourism* mendorong kohesi sosial dan meningkatkan rasa kebersamaan dalam komunitas (Bangun, 2014). Lebih

jauh, kegiatan olahraga rekreasi yang menjadi bagian dari *sport tourism* juga menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya aktivitas fisik untuk kesehatan. Partisipasi aktif dalam kegiatan ini tidak hanya menjadikan kualitas hidup lebih baik, tetapi juga mempromosikan gaya hidup sehat di kalangan masyarakat lokal (Bangun, 2014; González-García et al., 2022).

Adapun Dari perspektif budaya, *sport tourism* menjadi sarana untuk melestarikan dan mempromosikan warisan budaya lokal. Aktivitas olahraga tradisional yang menjadi daya tarik wisata membantu masyarakat mempertahankan tradisi mereka sekaligus memperkenalkannya kepada wisatawan (Bangun, 2014). Dengan demikian, *sport tourism* berfungsi sebagai platform untuk mendukung keberlanjutan budaya lokal dan memperkuat identitas komunitas. Selain itu, *sport tourism* juga mendorong masyarakat untuk mengembangkan kreativitas dalam memanfaatkan elemen budaya mereka, seperti seni, musik, atau kerajinan tangan, sebagai bagian dari pengalaman wisata olahraga. Inisiatif ini dapat memperluas manfaat ekonomi dan sosial sekaligus menjaga nilai-nilai budaya agar tetap relevan di era modern (González-García et al., 2022).

Tantangan Pengembangan Sport Tourism dalam Memberdayakan Masyarakat Lokal

Meskipun manfaat *sport tourism* sangat besar, pengembangannya di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu kendala utama adalah kurangnya infrastruktur yang memadai untuk mendukung acara olahraga dan akomodasi wisatawan. Infrastruktur yang buruk dapat mengurangi daya tarik destinasi dan membatasi potensi pertumbuhan sektor ini (Liu, 2023). Selain itu, minimnya promosi yang efektif di tingkat nasional dan internasional menghambat upaya menarik wisatawan. Kurangnya keterlibatan masyarakat dalam perencanaan dan pengelolaan acara olahraga juga menjadi tantangan yang signifikan. Ketidakseimbangan antara kebutuhan wisatawan dan kepentingan masyarakat lokal dapat menimbulkan konflik yang menghambat perkembangan sektor ini (Raso, 2023; Liu, 2023).

Tantangan sosial budaya juga muncul dalam pengembangan pariwisata sebagai salah satu tempat kegiatan *sport tourism* dilaksanakan mencakup potensi ketegangan antara wisatawan dan masyarakat lokal, perubahan nilai budaya yang dapat mengancam identitas lokal, serta komodifikasi tradisi yang disesuaikan dengan kebutuhan pasar wisata, yang seringkali merugikan pelestarian budaya asli (Ayu Diyah Sri Widari, 2022). Oleh karena itu, perlu ada pendekatan pemberdayaan masyarakat lokal yang memastikan bahwa *sport tourism* dapat berkontribusi pada pelestarian budaya. Ketakutan terhadap risiko aktivitas olahraga dan kurangnya pemahaman masyarakat tentang potensi *sport tourism* juga menjadi hambatan yang perlu diatasi.

Dari perspektif ekonomi, tantangan dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat lokal mencakup keterbatasan pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang berperan mendukung kegiatan *sport tourism*. Hambatan dalam adopsi teknologi dan keterbatasan sumber daya sering kali menghalangi pengembangan bisnis lokal (Iswari, 2023 ; Ifall & Unsunnidhal, 2023).

Koordinasi dan tata kelola yang efektif juga menjadi isu penting. Kurangnya transparansi dalam proses pengambilan keputusan dan minimnya kolaborasi antarpemangku kepentingan menghambat pelaksanaan program pemberdayaan yang optimal (Ristianasari et al., 2013; Lesmana, 2023) Oleh karena itu, diperlukan tata kelola yang inklusif, transparan, dan adaptif untuk mendukung keberlanjutan *sport tourism* (Lesmana, 2023).

Strategi untuk Pengembangan Berkelanjutan

Beragam strategi dan praktik terbaik untuk mengembangkan *sport tourism* berbasis masyarakat telah ditemukan. Salah satu pendekatan utamanya adalah Community-Based Tourism (CBT), yang menekankan partisipasi aktif masyarakat lokal dalam proses perencanaan, pengelolaan, serta pengambilan keputusan terkait pengembangan *sport tourism*. Strategi ini tidak hanya memberdayakan masyarakat untuk mengelola potensi lokal tetapi juga memastikan pemerataan manfaat ekonomi di komunitas (Asy'ari et al., 2021) (Alimi, 2023) (Rahayu et al., 2017).

Identifikasi dan pengembangan potensi *sport tourism* berbasis kearifan lokal juga menjadi strategi kunci. Kegiatan ini melibatkan promosi budaya, tradisi, dan sumber daya lokal seperti wisata alam, kuliner, dan kerajinan tangan untuk menarik wisatawan. Dengan memanfaatkan kearifan lokal, *sport tourism* tidak hanya mendukung ekonomi tetapi juga melestarikan warisan budaya (Bhuanaputri et al., 2021; Rahayu et al., 2017). Kolaborasi dan kemitraan multipihak antara pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat lokal juga sangat penting. Integrasi aspek

lingkungan, sosial, dan ekonomi dalam pengembangan destinasi wisata olahraga memastikan keberlanjutan sektor ini di masa depan (Rahayu et al., 2017; Airawati, 2023). Penguatan kapasitas masyarakat melalui pelatihan dan pemberdayaan juga perlu dilakukan untuk meningkatkan kemampuan lokal dalam mengelola dan mengembangkan *sport tourism* (Asy'ari et al., 2021; Alimi, 2023).

Dengan implementasi strategi-strategi ini, pengembangan *sport tourism* di Indonesia dapat dilakukan secara berkelanjutan, memberikan manfaat yang luas bagi masyarakat lokal, serta memperkuat daya saing destinasi wisata di tingkat global. Untuk mendukung upaya ini, diperlukan rekomendasi kebijakan yang menekankan pengembangan *sport tourism* yang inklusif dan berkelanjutan, dengan fokus pada kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan pelaku usaha. Rekomendasi kebijakan untuk mendukung pengembangan *sport tourism* yang inklusif dan berkelanjutan di Indonesia dengan fokus pada kolaborasi pemerintah, masyarakat, dan pelaku usaha.

Artikel-artikel yang dirangkum memberikan pandangan yang holistik tentang peran masing-masing pemangku kepentingan dalam mendukung inisiatif ini. Pendekatan Community-Based Sport Tourism (CBST) menekankan keterlibatan aktif masyarakat lokal dalam semua aspek pengembangan *sport tourism*. Beberapa langkah penting dapat diterapkan, termasuk melibatkan masyarakat setempat dalam proses merancang, mengelola, dan menentukan kebijakan terkait *sport tourism* di wilayah mereka. Langkah ini dapat meningkatkan rasa memiliki sekaligus tanggung jawab terhadap keberlanjutan kegiatan tersebut (Asy'ari et al., 2021; Alimi, 2023; Rahayu et al., 2017). Selain itu, pemberdayaan ekonomi melalui pengembangan usaha kecil, seperti layanan akomodasi, penyediaan makanan, dan penjualan cenderamata, memberikan dampak positif yang signifikan bagi perekonomian masyarakat setempat. Langkah-langkah strategis juga diperlukan untuk memastikan bahwa dampak ekonomi tersebut terdistribusi secara merata di seluruh komunitas.

Aspek keberlanjutan menjadi fokus penting dalam pengembangan *sport tourism*. Airawati (2023) menyoroti strategi yang mengintegrasikan dimensi sosial, lingkungan, dan ekonomi untuk keberlanjutan jangka panjang. Praktik-praktik ramah lingkungan seperti pengelolaan sampah, pelestarian ekosistem, dan efisiensi energi perlu diutamakan. Selain itu, pengembangan *sport tourism* juga harus menghormati nilai budaya lokal dan melibatkan masyarakat dalam menjaga warisan mereka. Perencanaan yang baik dapat meningkatkan keseimbangan antara pengembangan ekonomi dan pelestarian sumber daya alam (Airawati, 2023).

Pentingnya membangun kolaborasi antara pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat lokal. Beberapa langkah utama dalam kolaborasi multipihak termasuk kemitraan strategis di mana pemerintah dapat menyediakan kebijakan dan insentif yang mendukung pelaku usaha lokal, koordinasi pemangku kepentingan yang melibatkan berbagai pihak dalam pengambilan keputusan dan implementasi proyek *sport tourism*, serta insentif untuk usaha lokal melalui dukungan berupa pelatihan, akses modal, dan promosi usaha yang dapat meningkatkan keterlibatan pelaku usaha kecil (Rahayu et al., 2017; Airawati, 2023).

Pengembangan kapasitas masyarakat lokal menjadi hal penting agar mereka dapat berkontribusi secara aktif dalam *sport tourism* dan perlu digarisbawahi bahwa pentingnya pelatihan dan pendampingan melalui program manajemen wisata, pelestarian budaya, dan layanan pelanggan. Selain itu, akses permodalan diperlukan untuk membantu masyarakat lokal memulai usaha baru yang terkait dengan *sport tourism*. Partisipasi aktif masyarakat juga perlu didorong untuk terlibat langsung sebagai pengelola, pemandu, atau penyedia layanan (Asy'ari et al., 2021; Alimi, 2023; Rahayu et al., 2017).

Kajian ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis komunitas, integrasi keberlanjutan, kolaborasi multipihak, dan pemberdayaan masyarakat adalah elemen kunci dalam pengembangan *sport tourism* di Indonesia. Penerapan kebijakan yang didasarkan pada prinsip-prinsip ini diharapkan mampu mewujudkan *sport tourism* yang inklusif dan berkelanjutan, sekaligus mendukung kesejahteraan ekonomi dan sosial yang dapat dirasakan secara adil oleh komunitas lokal (Satriawan, Amar, Irawan, et al., 2023). Dengan demikian, *sport tourism* dapat menjadi motor penggerak pembangunan daerah yang berkelanjutan.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa *sport tourism* memiliki potensi besar untuk menjadi motor penggerak industri olahraga di Indonesia, dengan dampak positif yang signifikan terhadap pemberdayaan masyarakat lokal. Namun, untuk mencapai potensi tersebut, diperlukan pendekatan yang holistik dan kolaboratif dalam pengembangan *sport tourism*, yang melibatkan semua pemangku kepentingan, sehingga *sport tourism* bisa dijadikan sebagai motor penggerak industry olahraga.

4. KESIMPULAN

Sport tourism di Indonesia memiliki potensi besar sebagai motor penggerak industri olahraga dan pemberdayaan masyarakat lokal, berkat keanekaragaman budaya, kekayaan alam, dan penyelenggaraan berbagai acara olahraga berskala besar. Dampak positifnya terlihat dari peningkatan ekonomi lokal, pembentukan lapangan kerja, promosi budaya, hingga penguatan kohesi sosial. Meski demikian, tantangan berupa kurangnya infrastruktur, minimnya promosi, dan rendahnya partisipasi masyarakat memerlukan solusi strategis. Pendekatan *community-based tourism* (CBT) serta kolaborasi multipihak dapat menjadi strategi efektif untuk mengatasi tantangan ini. Fokus pada keberlanjutan sosial, ekonomi, dan lingkungan juga diperlukan agar *sport tourism* dapat memberikan manfaat jangka panjang, baik secara ekonomi maupun dalam pelestarian budaya dan lingkungan.

Daftar Pustaka

- Airawati, M. N. (2023a). Potensi Penerapan Ekonomi Biru Dalam Mendukung Pariwisata Berkelanjutan di Wilayah Pesisir Daerah Istimewa Yogyakarta. *Buletin Ilmiah Marina Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 9(2), 133. <https://doi.org/10.15578/marina.v9i2.12723>
- Airawati, M. N. (2023b). Potensi Penerapan Ekonomi Biru Dalam Mendukung Pariwisata Berkelanjutan di Wilayah Pesisir Daerah Istimewa Yogyakarta. *Buletin Ilmiah Marina Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 9(2), 133. <https://doi.org/10.15578/marina.v9i2.12723>
- Alimi, R. (2023). Penerapan Community Based Tourism Di Desa Wisata Mengarah Pada Keberlanjutan Lingkungan. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (Jp2m)*, 4(2), 436-443. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v4i2.20377>
- Asy'ari, R., Tahir, R., Rakhman, C. U., & Putra, R. R. (2021a). Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Socius Journal of Sociology Research and Education*, 8(1), 47. <https://doi.org/10.24036/scs.v8i1.292>
- Asy'ari, R., Tahir, R., Rakhman, C. U., & Putra, R. R. (2021b). Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Socius Journal of Sociology Research and Education*, 8(1), 47. <https://doi.org/10.24036/scs.v8i1.292>
- Ayu Diah Sri Widari Akademi Pariwisata Denpasar, D. (2022). Interaksi dan Dampak Sosial Budaya dalam Pengembangan Pariwisata. *MEDIA PEMIKIRAN & APLIKASI*, 16(1), 42-55. <https://doi.org/10.24815.jsu.v16i1.25608>
- Bangun, S. Y. (2014a). The Role of Recreational Sport Toward the Development of Sport Tourism in Indonesia in Increasing the Nations Quality of Life. *Asian Social Science*, 10(5). <https://doi.org/10.5539/ass.v10n5p98>
- Bangun, S. Y. (2014b). The Role of Recreational Sport Toward the Development of Sport Tourism in Indonesia in Increasing the Nations Quality of Life. *Asian Social Science*, 10(5). <https://doi.org/10.5539/ass.v10n5p98>
- Bhuanaputri, N. K. A. W., Putra, I. P. R. D., Wahyudi, I., Ratih, N. M. A. C., & Adam, M. D. (2021). Konsep Community Based Tourism Sebagai Strategi Pengembangan Kain Songket Sidemen di Bali. *Syntax Idea*, 3(8), 1916-1923. <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v3i8.1412>
- Febrianto, N., Kristiyanto, A., & Ekawati, F. F. (2023). The Cipp Evaluation Technique to Analyze the Evaluation of Sports Tourism in Trenggalek Regency. *International Journal of Social Science and Human Research*, 06(07). <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v6-i7-01>
- González-García, R. J., Rico, G. M., Bañuls-Lapuerta, F. A., & Moreno, F. C. (2022). Residents' Perception of the Impact of Sports Tourism on Sustainable Social Development. *Sustainability*, 14(3), 1232. <https://doi.org/10.3390/su14031232>
- Hidayat, D., Gustini, L. K., Christin, M., Nuraeni, N., & Taufik, R. R. (2023). Image of Sport Tourism Kiara Artha Park Bandung. *Profesi Humas*, 7(2), 130. <https://doi.org/10.24198/prh.v7i2.41903>
- Hritz, N., & Ross, C. M. (2010). The Perceived Impacts of Sport Tourism: An Urban Host Community Perspective. *Journal of Sport Management*, 24(2), 119-138. <https://doi.org/10.1123/jsm.24.2.119>

- Ifall, & Unsunnidhal, L. (2023). Tumbuh Bersama: Mendukung Pertanian Lokal, Ketahanan Pangan, Kelestarian Lingkungan, Dan Pengembangan Masyarakat. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(05), 364–373. <https://doi.org/10.58812/jpws.v2i5.376>
- Iswari, H. R. (2023). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Usaha Mikro Di Kampung Glintang Water Street. *Ciastech*, 6(1), 927. <https://doi.org/10.31328/ciastech.v6i1.5355>
- Lau, E. R. A., Kabu, M., & Putro, B. H. (2022). *Sport Tourism Development in Mali Beach Alor Regency - Indonesia*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220301.021>
- Lesmana, T. (2023a). Pemberdayaan Komunitas Lokal Dalam Pelestarian Lingkungan: Tinjauan Atas Proyek Kolaboratif, Keberlanjutan, Dan Pengambilan Keputusan. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 2(09), 808–818. <https://doi.org/10.58812/jmws.v2i09.668>
- Lesmana, T. (2023b). Pemberdayaan Komunitas Lokal Dalam Pelestarian Lingkungan: Tinjauan Atas Proyek Kolaboratif, Keberlanjutan, Dan Pengambilan Keputusan. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 2(09), 808–818. <https://doi.org/10.58812/jmws.v2i09.668>
- Liu, Y. (2023). Research on the Development Path of Integration of Rural Sports Culture and Sports Tourism in the Context of Big Data. *Applied Mathematics and Nonlinear Sciences*, 9(1). <https://doi.org/10.2478/amns.2023.1.00150>
- Moustakas, L., & Işık, A. (2020). Sport and Sustainable Development in Botswana: Towards Policy Coherence. *Discover Sustainability*, 1(1). <https://doi.org/10.1007/s43621-020-00005-8>
- Njoroge, J. M., Atieno, L., & Nascimento, D. V. d. (2017). Sports Tourism and Perceived Socio-Economic Impact in Kenya: The Case of Machakos County. *Tourism and Hospitality Management*, 23(2), 195–217. <https://doi.org/10.20867/thm.23.2.9>
- P, E. J., Yusmawati, N., Widyaningsih, H., Mulyana, & Halim, A. K. (2023). Identification Barriers to Entry in the Sport Tourism Industry: A Challenge for Local Sports Entrepreneurs. *Journal Sport Area*, 8(2), 230–238. [https://doi.org/10.25299/sportarea.2023.vol8\(2\).12217](https://doi.org/10.25299/sportarea.2023.vol8(2).12217)
- Rahayu, S., Dewi, U., & Fitriana, K. N. (2017a). Pengembangan Community Based Tourism Sebagai Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 21(1). <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.13111>
- Rahayu, S., Dewi, U., & Fitriana, K. N. (2017b). Pengembangan Community Based Tourism Sebagai Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 21(1). <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.13111>
- Raso, G. (2023a). Sport Tourism and Regional Economic Development. *Scientific Journal of Sport and Performance*, 3(1), 108–121. <https://doi.org/10.55860/jkwx7277>
- Raso, G. (2023b). Sport Tourism and Regional Economic Development. *Scientific Journal of Sport and Performance*, 3(1), 108–121. <https://doi.org/10.55860/jkwx7277>
- Ristianasari, R., Muljono, P., & Gani, D. S. (2013). Dampak Program Pemberdayaan Model Desa Konservasi Terhadap Kemandirian Masyarakat: Kasus Di Taman Nasional Bukit Barisan Selatan Lampung. *Jurnal Penelitian Sosial Dan Ekonomi Kehutanan*, 10(3), 173–185. <https://doi.org/10.20886/jpsek.2013.10.3.173-185>
- Satriawan, R., Amar, K., & Fitriani, A. (2023). Permainan Tradisional Tapa Gala Berbasis Kearifan Lokal sebagai Penguatan Karakter Gotong Royong dalam Implementasi Profil Pelajar Pancasila. *Indonesian Journal of Physical Education and Sport Science*, 3(2), 236–242. <https://doi.org/https://doi.org/10.52188/ijpess.v3i2.464>
- Satriawan, R., Amar, K., Irawan, E., Fitriani, A., & bagus Endrawan, I. (2023). Survei Motivasi Masyarakat Kota Bima Mengikuti Kegiatan Olahraga Rekreasi Di Era New Normal. *Indonesian Journal of Physical Education and Sport Science*, 3(1), 39–47.

Satriawan, R., Zulharman, Z., & Noeryoko, M. (2024). Pengelolaan Objek Wisata Olahraga Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Kunjungan Wisatawan. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(3), 2637-2648.